

PENERAPAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PENCAK SILAT

Bahrul Ulum Muhammad⁽¹⁾ Agus Mukholid⁽²⁾ Sri Santoso Sabarini⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat Siswa Kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 25 siswa putra. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru, siswa dan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau arsip berupa foto. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik persentase.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar teknik dasar pencak silat dari Pra Tindakan ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar Pra Tindakan hasil belajar teknik dasar pencak silat siswa yang tuntas sebesar 40% dan tidak tuntas sebesar 60% dengan rincian jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa dan tidak tuntas adalah 15 siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 68% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 88% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Hasil Belajar, Teknik Dasar Pencak Silat, Media *Audio Visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Artinya, cakupan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan di Perguruan Tinggi.

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Dari segi manfaat pendidikan jasmani dapat mencakup untuk memenuhi kebutuhan akan gerak, mengenalkan individu pada lingkungan dan potensi yang dimiliki, menanamkan dasar-dasar keterampilan, menyalurkan energi yang berlebihan dan merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional. Di SMP Darul Ihsan muhammadiyah Sragen yang berada di kampung Pringan RT 001/01, Karang Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah Pencak Silat.

Sebagai langkah awal pembelajaran pencak silat, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu tentang teknik-teknik dasar yang ada di dalam pencak silat. Pada dasarnya masih banyak siswa yang belum mengenal pencak silat. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan khususnya materi pencak silat. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya : guru, siswa, orang tua siswa, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran materi pencak silat masih terdapat masalah yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen pada siswa kelas VIII A tahun ajaran 2016/2017 masih banyak siswa yang belum menguasai teknik – teknik dasar pencak silat dengan baik dan benar. Akibatnya banyak siswa yang belum tuntas. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen sebanyak 25

siswa yang dapat mencapai batas maksimal KKM yaitu 75 hanya 10 siswa atau 40% tuntas sedangkan 15 siswa atau 60% belum mencapai batas tuntas. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa 40% siswa belum mencapai ketuntasan, diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam penyampaian materi. Kemudian siswa mengalami kejenuhan karena guru dalam proses pembelajaran kurang memberikan Ilustrasi yang jelas. Disamping itu siswa kurang jelas menangkap contoh gerak yang dipraktikkan guru, oleh karena itu siswa menganggap bahwa materi yang di ajarkan itu sulit sehingga banyak siswa yang belum menguasai materi dan berdampak pada nilai mata pelajaran pencak silat.

Bermula dari rendahnya hasil belajar materi Pencak Silat kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun ajaran 2016/2017, maka perlu solusi yang tepat untuk memudahkan dalam pelajaran Pencak Silat agar siswa menguasai teknik-teknik dasar Pencak Silat,

salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mempermudah dalam penyampaian.

Media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman peserta didik yang berkualitas. Baik tidaknya strategi yang digunakan siswa dalam belajar ditentukan oleh kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Diantara beberapa media pembelajaran yang akan dipilih dalam penelitian ini yakni media *audio visual*. Dengan media *Audio Visual* seorang guru dapat memperlihatkan gambar bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. *Audio Visual* merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi yang mencakup unsur gerak karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara detail dan berkesinambungan. Dengan

penggunaan media audio visual yang berisi video pembelajaran teknik dasar pencak silat secara rinci dari bagian per bagian disertai gerak lambat dapat membantu siswa menjadi mengerti gerakan teknik dasar pencak silat. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan bersemangat serta tidak jenuh, karena penggunaan media *audio visual* akan menarik minat siswa untuk mempelajari teknik dasar pencak silat serta akan membantu pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara baik dan maksimal.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan suatu kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan kreatif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut. Dengan menggunakan Penerapan Media *Audio Visual* diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Pemilihan media berupa video dikarenakan secara tampilan

akan lebih jelas, pemahaman konsep mengenai teknik – teknik dasar yang dipelajari akan lebih mudah dicerna oleh siswa. Selain itu siswa akan memberikan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media. Dengan adanya penerapan media pembelajaran ini yang dilakukan oleh Guru SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, dalam pelajaran Pencak Silat kelas VIII A, diharapkan siswa dapat menguasai teknik-teknik dasar Pencak Silat tersebut sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Pencak Silat Pada Siswa Kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”.

KAJIAN PUSTAKA

Pencak Silat

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek

moyang sebagai budaya bangsa indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Dewasa ini perkembangan pencak silat semakin maju dan dikenal oleh berbagai negara, terbukti sampai sekarang ini pencak silat mampu bersaing di event nasional dan internasional. Dari mulai SEA GAMES 2015 singapura, kejuaraan dunia 2016 indonesia, Asean Beach Games 2016 vietnam, dan di tahun 2018 pencak silat akan ditandingkan di Asean Games di bali Indonesia.

Pengertian Pencak Silat menurut Mr. Wongsonegoro yang dikutip oleh Mulyana (2013:86) yaitu : pencak adalah gerakan serangan bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan didepan umum.

Pengurus besar IPSI yang dikutip Erwin Setyo (2015:14) mengemukakan :pencak silat yaitu bela-serang yang teratur menurut

sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak melukai perasaan. jadi pencak lebih menunjukkan pada segi lahiriyah, sedangkan silat silat adalah gera bela-serang yang sangat erat hubungannya dengan rohani sehingga menghidupsuburkan naluri, mengerakkan hati nurani manusia yang menyerah kepada tuhan yang maha esa.

Selain itu pengertian Pencak Silat menurut Erwin Setyo (2015:14) yaitu, “Pencak Silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup.”

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan budaya khas Indonesia yang memiliki tehnik dasar baik untuk menyerang ataupun bertahan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Belajar dan Pembelajaran

Dewasa ini dalam pekungannya, manusia tidak bisa

dipisahkan dari kegiatan belajar. Tanpa kita sadari sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari merupakan kegiatan belajar.

Menurut pendapat Gagne yang dikutip Agus suprijono (2012:2) bahwa, “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.”

Menurut pendapat Abdillah yang dikutip Aunurrahman (2010: 35) menyimpulkan dari beberapa ahli pendidikan bahwa, “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.”

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan atau pendidik secara sadar dan terencana dengan penyediaan sumber belajar kemudian

didukung dengan adanya latihan dan pengalaman berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah(antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Menurut pendapat Sri Anitah (2009:123) “media diartikan sebagai perantara atau penghubung antar dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Menurut Azhar Arsyad (2012:4)“Media atau Medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal”.

Bertolak dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah orang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk

menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan 2 media, yaitu media audio dan media visual. Kedua media ini memiliki karakteristik tersendiri, diantara kaakteristik lainnya yang paling mencolok adaah media visual memanfaatkan indera penglihatan sedangkan media audio adalah media yang memanfaatkan indra pendengaran.

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Melalui media ini, siswa tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.

Penerapan Media dalam pembelajaran Pencak Silat

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan siswa dapat menyerapnya dengan maksimal. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di terapkan penggunaan media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru kepada siswa, khususnya dalam mempelajari teknik dasar pencak silat, agar materi dapat tersampaikan dengan kuat di dalam benak siswa. Banyaknya media pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dan memahami jenis media dalam pembelajaran Media audio visual pada dasarnya merupakan suatu strategi pembelajaran teknik dasar yang bertujuan agar siswa dapat menampilkan gerakan dengan teknik yang benar, sehingga gerakannya akan lebih baik.

Penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran pencak silat dilakukan dengan menayangkan sebuah video dari awalan sampai hingga selesai dengan

gerakan yang dijelaskan tahap per tahap gerakan yang akan dilakukan. Video pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar siswa lebih tertarik dengan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami secara detail gerakan – gerakan pencak silat dan dapat mempraktikannya dengan baik

METODE

Penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa putra.

PEMBAHASAN

Materi teknik dasar Pencak Silat melalui penggunaan media video dari data awal setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan target belajar telah tercapai. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang terjadi pada data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada data awal hasil wawancara hasil

belajar teknik dasar Pencak Silat pada kategori sangat baik sebesar 0% baik 0% cukup 40% kurang 60% dan sangat kurang 0%, Jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa dan belum tuntas 15 siswa. Pada siklus I sangat baik 0% baik 0% cukup 68% kurang 32% dan sangat kurang 0%, Jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dan 8 siswa belum tuntas. Sedangkan siklus II hasil belajar Tendangan Busur Depan Pencak Silat ialah sangat baik 0% baik 16% cukup 72% kurang 12% dan sangat kurang 0%, Jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa dan 3 siswa belum tuntas.

Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan penggunaan media video. Hasil belajar teknik dasar Pencak Silat meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan tindakan siklus II menyebabkan hasil belajar teknik dasar Pencak Silat meningkat menjadi lebih baik dan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga bisa mendukung suatu proses pembelajaran yang

berkualitas. karena evaluasi yang dialami pada siklus 1.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Dari hasil analisis diperoleh peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari hasil tes unjuk kerja dari studi awal, dari 25 siswa yang pada awalnya mendapatkan ketuntasan 40% atau 10 siswa dan belum tuntas 60% atau 15 siswa. Pada siklus I, hasil belajar teknik dasar pencak silat mencapai 68% atau 17 siswa dari 25 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan 8 siswa atau 32% dalam kategori belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil

belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 88% atau sejumlah 22 siswa. Sampai akhir pertemuan terdapat 3 siswa atau 12% yang tidak tuntas.

Dari hasil belajar teknik dasar pencak silat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan Media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat pada siswa kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2016/2017.

Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran teknik dasar pencak silat dengan menggunakan Media *Audio Visual* lebih baik pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar dalam pembelajaran pencak silat

Implikasi yang di berikan bahwa hasil belajar teknik dasar pencak silat dapat meningkat melalui metode pembelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan media audio visual lebih dapat meningkatkan hasil

belajar teknik dasar pencak silat. Oleh karena itu, dalam menerapkan suatu pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat menambah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat mengembangkan kreatifitas guru pada waktu proses pembelajaran.

Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru penjasorkes, siswa dan sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar, khususnya bidang studi penjasorkes di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, maka dapat disampaikan saran-saran:

1. Dalam memilih jenis media pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat hendaknya memilih media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat.

2. Guru sebaiknya menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa dapat dengan mudah dan aktif dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran audio visual mampu.
3. memotivasi siswa untuk bergerak dan berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning, teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ashar Arsyad . (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati & Mujiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Erwin setyo kriswanto. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Johansyah Lubis. Dan hendro wardoyo(2014). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana (2013). *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri Anitah. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka
- _____. (2012). *Media Pembelajaran* .Surakarta : Yuma Pustaka.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya